

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Komunitas dan kolektif kreatif di Indonesia semakin berkembang dari tahun ke tahun, tidak terkecuali Tangerang. Sayangnya, keberadaan komunitas dan kolektif di Tangerang tidak banyak diketahui oleh masyarakat karena kurangnya ketersediaan media informasi yang tersedia, terutama dalam bidang seni dan budaya. Hal ini menyebabkan lemahnya eksistensi komunitas dan kolektif di Tangerang untuk mempertahankan *sustainability* mereka sendiri. Melihat masalah tersebut, penulis menanggapi dengan perancangan buku berisi informasi yang menjadi wadah bagi komunitas dan kolektif untuk memperkenalkan diri dengan judul “Perancangan Buku Informasi tentang Komunitas dan Kolektif Kreatif di Tangerang” yang ditujukan kepada masyarakat Kota Tangerang, Kab. Tangerang, dan Tangerang selatan yang berumur 17 – 25 tahun. Penelitian ini dibatasi dengan membahas komunitas dari bidang Seni rupa, budaya, dan musik saja. Untuk pemilihan komunitas yang dibahas, berdasarkan dari lama berdirinya komunitas itu.

Seluruh proses perancangan, tidak akan berjalan lancar tanpa dilakukannya observasi dan analisa, yang dimulai dengan riset dan penelitian untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan dengan wawancara, *focus group discussion*, *study existing*, dan juga survey kuisioner. Melalui proses *mind mapping* dan *brainstroming*, hasil *big idea* yang sudah ditentukan yaitu “Kita berkarya, maka kita ada”, penulis merancang desain dari buku informasi ini dengan memberikan

kesan *loud* dan *intergrated*. Setelah itu dilanjutkan dengan pengekseskusion desain sesuai dengan konsep yang telah ditentukan dan konten teks serta aset visual yang sudah disiapkan. Dari situ, dengan desain yang *loud* dan *intergrated*, penulis memperkuat manifesto atau pemikiran-pemikiran dari komunitas dan kolektif di Tangerang, serta mencerminkan keberagaman dari bidang dan ciri khas yang berbeda-beda dari setiap komunitas. Penulis juga melakukan implementasi dengan membuat perencanaan *budgeting* dalam memproduksi seluruh media yang sudah dirancang.

Dengan adanya buku ini dapat memberikan kontribusi dalam mempertahankan eksistensi komunitas dan kolektif di Tangerang, serta membangun semangat berkollektif pemudanya yang membutuhkan wadah untuk mengembangkan potensinya. Walaupun masih banyak memiliki keukurangan, harapan bagi penulis sendiri dapat melanjutkan perancangan buku ini kedepannya secara nyata dengan lebih baik lagi, karena masih banyak pula bidang komunitas seperti sosial, literasi, atau sastra yang dapat dibahas dan membutuhkan suatu media untuk mempertahankan eksistensinya di masyarakat.

5.2. Saran

Setelah melewati berbagai proses dalam perancangan ini, penulis mendapatkan pembelajaran dan pengalaman berharga yang dapat menjadi saran kedepannya bagi pembaca. Ketertarikan personal terhadap topik dan konten pembahasan dalam perancangan adalah hal yang krusial. Menjalani proses akademis dengan diiringi dengan ketertarikan terhadap topik, akan memberikan kita motivasi lebih untuk mengerjakan bahkan memperdalam tentang apa saja yang kita butuhkan dan apa

saja yang dapat kita selesaikan untuk perancangan tugas akhir/skripsi. Dari proses penelitian hingga eksekusi pun akan terasa lebih menyenangkan dan memberikan kita wawasan lebih dalam terhadap keilmuan yang kita teliti. Selain itu, tetaplah menjaga komunikasi dengan baik dengan orang-orang yang berperan dalam perancangan ini untuk mendapatkan *insight* dan saran yang dapat membuat perancangan lebih baik. Hal ini dapat bermanfaat untuk membangun relasi lebih luas kedepannya.

Pembahasan tentang komunitas dan kolektif dapat diperluas ke bidang-bidang lainnya. Banyak sekali komunitas dan kolektif yang tersebar di Indonesia yang dapat kita bahas lebih lanjut, dan tidak sedikit pula pembahasan yang dapat kita gali dari hanya satu bidang komunitas, atau bahkan satu komunitas saja. Dari situ, kita juga dapat menonjolkan kekhasan dari kolektif dan komunitas di daerah itu masing-masing. Masih banyak juga komunitas dan kolektif yang memiliki manifesto dan visinya sendiri dalam berkarya untuk dapat kita dalami, tergantung bagaimana kita mengambil perspektif dan tujuan dari perancangannya. Dengan adanya penelitian yang penulis lakukan dalam perancangan ini, dapat juga dilanjutkan dan dijadikan referensi dengan topik yang juga membahas tentang komunitas dan kolektif di Tangerang.